

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah upaya nyata dan terarah yang dilakukan oleh seorang individu untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya, pendidikan juga merupakan sebuah sarana yang digunakan oleh manusia dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu menjadi insan yang memiliki kecakapan pengetahuan dan sikap yang baik. Pendidikan bukan hanya tentang bagaimana mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada seorang atau sekelompok individu, namun juga tentang bagaimana ilmu pengetahuan tersebut dapat diimplementasikan di dalam kehidupannya. Pendidikan selalu erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, hal ini karena pendidikan itu sendiri meliputi dua kegiatan yang menjadi satu kesatuan yaitu kegiatan belajar dan mengajar atau sering disebut pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan yang mengandung komponen-komponen instruksional yang terdiri dari orang, ilmu pengetahuan, bahan/sumber ajar, alat/media, teknik dan lingkungan. Putrayasa (2013) mengemukakan bahwa “pembelajaran merupakan dukungan dari seorang pendidik kepada peserta didik yang bertujuan agar terlaksananya proses pemerolehan ilmu pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, serta pembentukan karakter peserta didik”. (Sari dkk, 2022, h.15).

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dirancang oleh pendidik dalam mengarahkan dan membawa peserta didik ke dalam suatu keadaan

tertentu yang dapat menumbuhkan keinginan belajar pada diri peserta didik. Menurut Aprida Pane (dalam Sari dkk, 2022) “kegiatan pembelajaran pada dasarnya meliputi kegiatan mengatur dan mengorganisasikan lingkungan peserta didik yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mendorong minat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar” (h,15). Pembelajaran merupakan sebuah komunikasi antara peserta didik dengan pendidik, dengan materi pembelajaran, dengan metode pembelajaran, serta dengan lingkungan belajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, interaksi ini bersumber pada diri pendidik dan kegiatan belajar peserta didik, melalui sebuah tahapan pembelajaran yang terencana meliputi rencana pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Hanafy (2014) menyatakan bahwa “terjadinya suatu bentuk komunikasi antara pendidik dan peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran, menandakan bahwa kegiatan pembelajaran tersebut telah terlaksana dengan baik dan terarah seperti yang telah diharapkan” (Pane & Dasopang, 2017, h.338).

Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan selalu berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas guna membekali setiap mahasiswa yang ada di dalamnya dengan kemampuan, keahlian dan kesiapan diri yang baik sebagai bentuk bekal sebelum terjun ke dunia kerja. Upaya tersebut ditempuh Perguruan Tinggi dengan cara menerapkan beberapa program yang dinilai mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu bentuk upaya tersebut yaitu diterapkannya program Merdeka Belajar

Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki dengan cara belajar di luar Perguruan Tinggi. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini menjadi wadah bagi setiap mahasiswa di Perguruan Tinggi untuk dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan diri yang dimiliki serta membekali dirinya dengan kecakapan pengetahuan dan keterampilan sebelum terjun ke dunia kerja.

Ada beberapa kegiatan yang terdapat di dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini, salah satunya yaitu kegiatan MBKM Asistensi Mengajar yang berkolaborasi dengan lembaga Pendidikan Formal dijenjang pendidikan PAUD, TK, SD/Madrasah Ibtidaiyah, SMP/Madrasah Tsanawiyah, dan SMA/Madrasah Aliyah/SMK. Kegiatan yang terdapat di dalam MBKM Asistensi Mengajar ini terdiri dari kegiatan mengajar dan non mengajar, kegiatan mengajar bertujuan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi, mengajar di kelas, menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Sedangkan kegiatan non-mengajar terbagi menjadi dua macam, yaitu kegiatan bantuan administrasi dan kegiatan adaptasi teknologi. Adapun penelitian ini berfokus pada kegiatan mengajar yang terdapat di dalam MBKM Asistensi Mengajar, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang meliputi kegiatan mengajar di kelas dan penyusunan perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

Bagi seorang mahasiswa calon pendidik kegiatan MBKM Asistensi Mengajar sangat bermanfaat dalam memberikan pengalaman mengajar sebagai bekal sebelum terjun ke dunia kerja atau bekal untuk menjadi seorang pendidik yang sesungguhnya. Selain itu, kegiatan MBKM Asistensi Mengajar juga merupakan sebuah kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa calon pendidik dalam membentuk kesiapan diri dan keterampilan mengajar, hal ini karena dalam pelaksanaannya kegiatan MBKM Asistensi Mengajar meliputi kegiatan mengajar, menyusun perangkat pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, di mana hal tersebut sangat berguna dalam menambah pengetahuan dan pengalaman mengajar bagi para mahasiswa calon pendidik yang nantinya akan menjadi seorang pendidik.

Sebelum mengikuti kegiatan MBKM Asistensi Mengajar, para mahasiswa terlebih dahulu dilatih dan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dasar mengajar melalui mata kuliah *micro teaching* dan kegiatan matrikulasi yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM Asistensi Mengajar. Selain itu, pembekalan seperti *micro teaching* dan matrikulasi juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membangun kepercayaan serta kesiapan diri yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini karena di dalam *micro teaching* dan matrikulasi mahasiswa diajarkan dan dilatih mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hal apa saja yang diperlukan di dalamnya, seperti cara-cara dalam menguasai materi pembelajaran, menyusun

perangkat pembelajaran hingga menggunakan media dan alat penunjang kegiatan pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran tidak pernah lepas dari peran dan tugas dari seorang pendidik, pendidik berperan dalam membantu dan membimbing peserta didik dalam mengarahkan kegiatan belajarnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagai faktor penentu dalam tercapainya tujuan pembelajaran, seorang pendidik tentunya harus siap dalam mengajar atau dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, kesiapan tersebut dapat terlihat dari bagaimana seorang pendidik mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti kesiapan secara fisik dan mental, kesiapan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dan kesiapan dalam menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kesiapan mengajar yang dimiliki seorang pendidik berperan penting dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran agar menjadi efektif dan menyenangkan bagi peserta didik, hal ini karena dengan kesiapan mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik dapat menjadikan pendidik tersebut lebih yakin dan leluasa dalam merealisasikan metode atau langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan.

Kesiapan mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik merupakan elemen penting di dalam proses pembelajaran, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pendidik yang belum memiliki kualitas kompetensi keterampilan mengajar yang baik sehingga hal tersebut berdampak

pada kesiapan mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik dan juga terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya (Roisah dan Margunani, 2018). Ketidaksiapan mengajar yang dialami oleh seorang pendidik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti rendahnya kualitas kompetensi keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik, kurangnya penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki oleh pendidik, tidak lengkapnya perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, maupun faktor lainnya, sehingga menyebabkan pendidik tersebut merasa kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Ketidaksiapan mengajar bukan hanya terjadi kepada pendidik di sekolah, ketidaksiapan mengajar juga terjadi kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang sedang mengikuti kegiatan MBKM Asistensi Mengajar. Meskipun sebelum mengikuti kegiatan MBKM Asistensi Mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi telah dilatih dan dibekali dengan pengetahuan terkait proses pembelajaran dan hal-hal penunjang kegiatan pembelajaran melalui *micro teaching* dan matrikulasi, namun tetap saja sebagian dari mahasiswa tersebut masih mengalami masalah dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah ketidaksiapan dalam mengajar atau dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan *pra-riset* yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura yang sedang mengikuti kegiatan MBKM Asistensi Mengajar diketahui bahwa ketidaksiapan mengajar yang dialami oleh sebagian

mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi terjadi karena disebabkan oleh beberapa aspek seperti kurangnya pengalaman mahasiswa dalam praktek mengajar, kurangnya penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki oleh mahasiswa dan kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran serta kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Dhonal & Abdullah (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa ketidaksiapan mengajar yang dialami oleh mahasiswa disebabkan oleh kurangnya persiapan dalam mengajar yang meliputi kurang menguasai materi pembelajaran, kurang menguasai keterampilan mengajar dan kurang mampu dalam mengelola kelas. Selain itu, Mulyani (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa kesiapan mengajar dipengaruhi oleh penguasaan materi pembelajaran, dan penguasaan dalam memilih metode serta perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penguasaan Materi Dan Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura”**. Guna untuk melihat apakah penguasaan materi dan kelengkapan perangkat pembelajaran berpengaruh atau tidak terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang sedang mengikuti kegiatan MBKM Asistensi Mengajar di sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penguasaan materi berpengaruh terhadap kesiapan mengajar mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura?
2. Apakah kelengkapan perangkat pembelajaran berpengaruh terhadap kesiapan mengajar mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura?
3. Apakah penguasaan materi dan kelengkapan perangkat pembelajaran berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Pengaruh penguasaan materi terhadap kesiapan mengajar mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura.
2. Pengaruh kelengkapan perangkat pembelajaran terhadap kesiapan mengajar mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura.
3. Pengaruh penguasaan materi dan kelengkapan perangkat pembelajaran secara simultan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi dan landasan bagi penelitian yang akan dilakukan oleh para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru terkait pentingnya penguasaan materi dan kelengkapan perangkat pembelajaran, baik sebagai bekal dalam mengikuti kegiatan MBKM Asistensi Mengajar maupun sebagai bekal ketika menjadi seorang pendidik nantinya.

b) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait pentingnya penguasaan materi dan kelengkapan perangkat pembelajaran di dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c) Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi atau pertimbangan dalam meningkatkan mutu kegiatan pembekalan seperti *micro teaching* dan matrikulasi dalam rangka mempersiapkan para mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan MBKM Asistensi Mengajar.

E. Ruang Lingkup dan Definisi Operasional

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan sebuah batasan yang ditentukan oleh peneliti di dalam penelitiannya yang bertujuan untuk membatasi serta memberikan arah yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari dua variabel independent (variabel bebas) dan satu variabel dependent (variabel terikat).

a. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Variabel independent didefinisikan sebagai variabel bebas atau variabel stimulus yang mempengaruhi atau memicu terjadinya perubahan pada variabel dependent atau variabel terikat. Variabel independent dalam penelitian ini, yaitu penguasaan materi dan kelengkapan perangkat pembelajaran. Adapun indikator dari masing-masing variabel independent tersebut adalah sebagai berikut :

1) Penguasaan Materi

Menurut Bloom (dalam Mustanginah, 2018) indikator penguasaan materi adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui, yaitu meliputi ingatan mengenai sesuatu yang sebelumnya telah dipelajari kemudian diproses untuk disimpan dalam ingatan.
- 2) Memahami, yaitu meliputi kemampuan dalam memproses makna dan arti dari materi pelajaran yang dipelajari.

- 3) Menerapkan, yaitu meliputi kemampuan dalam mengaplikasikan kaidah-kaidah atau metode bekerja pada suatu masalah yang konkret dan baru.
- 4) Menganalisis, yaitu meliputi kemampuan dalam merinci sesuatu yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan terstruktur agar mudah dipahami.
- 5) Sintesis, yaitu meliputi kemampuan dalam menciptakan suatu pola baru.
- 6) Mengevaluasi, yaitu meliputi kemampuan dalam membentuk sebuah pendapat akan sesuatu dengan pertanggungjawaban berdasarkan kriteria tertentu.

2) Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

Menurut Rahayu (2020) perangkat pembelajaran meliputi “Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Silabus, RPP, Instrument Penilaian, Buku Nilai/KKM, Buku Data Siswa, Buku Agenda Mengajar, dan Buku Penghubung” (h.4-7). Selanjutnya, Yusamhari (2018) juga berpendapat bahwa perangkat pembelajaran yaitu Silabus, RPP, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Media dan Buku Ajar Siswa serta Evaluasi Pembelajaran. Adapun indikator perangkat pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada dua pendapat yang dikemukakan oleh Anugraheni (2018) dan Tanjung dan Nababan (2018). Menurut Anugraheni (2018) perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh seorang

pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi RPP, LKPD, lembar evaluasi pembelajaran dan media pembelajaran. Selanjutnya Tanjung dan Nababan (2018) juga berpendapat bahwa bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang wajib disusun oleh pendidik untuk disampaikan kepada peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh Anugraheni (2018) dan Tanjung dan Nababan (2018) dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator perangkat pembelajaran dalam penelitian ini yaitu meliputi RPP, LKPD, bahan ajar, lembar penilaian/evaluasi pembelajaran dan media pembelajaran.

b. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel dependent atau yang sering disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel dependent (variabel terikat) merupakan variabel yang diamati perubahannya sebagai bentuk respon dari stimulus yang dihasilkan oleh variabel bebas, variabel terikat pada penelitian ini ialah kesiapan mengajar. Adapun indikator dari kesiapan mengajar menurut Santosa, dkk (2019) meliputi kesiapan dalam merencanakan Proses Belajar Mengajar (PBM), kesiapan mengelola Proses Belajar Mengajar (PBM), kesiapan dalam mengelola evaluasi pembelajaran, dan kesiapan dalam menyelenggarakan pilar-pilar pendidikan. Selain itu, menurut Manasia, dkk (2019) indikator kesiapan mengajar juga meliputi 4 hal yang terdiri

dari pengetahuan profesional, praktik profesional dan keterlibatan profesional serta kemampuan manajemen diri. Indikator kesiapan mengajar di dalam penelitian ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Manasia, dkk (2019) yaitu pengetahuan profesional, praktik profesional, keterlibatan profesional dan kemampuan manajemen diri.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan gambaran atau petunjuk mengenai bagaimana variabel-variabel penelitian diukur. Terdapat tiga variabel definisi operasional yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini, yaitu Penguasaan Materi, Kelengkapan Perangkat Pembelajaran dan Kesiapan Mengajar. Berikut penjelasan singkat mengenai ketiga variabel tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Kesiapan Mengajar

Kesiapan mengajar merupakan suatu keadaan secara fisik maupun mental yang dimiliki oleh seorang pendidik di mana ia merasa siap dan yakin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, kesiapan mengajar juga dapat diartikan sebagai rasa sanggup atau rasa percaya yang ada pada diri seorang pendidik, dimana pendidik tersebut merasa mampu dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan kemampuan mengajar yang dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kesiapan mengajar juga dapat berarti sebagai kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam menentukan

serta mengaplikasikan metode pembelajaran, media pembelajaran serta bahan ajar dengan tepat agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan mengajar merupakan keadaan siap dan rasa sanggup yang meliputi keadaan fisik, mental serta kecakapan diri yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar mampu dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, mampu mengaplikasikan keterampilan mengajar yang dimiliki dan mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Adapun indikator kesiapan mengajar dalam penelitian ini yaitu, pengetahuan profesional, praktik profesional, keterlibatan profesional dan kemampuan manajemen diri. Berikut ini penjelasan mengenai masing – masing indikator tersebut :

1) Pengetahuan Profesional

Pengetahuan profesional merupakan kumpulan pengetahuan yang dimiliki dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya telah diperoleh melalui proses pendidik, kegiatan pelatihan maupun pengalaman mengajar. Pengetahuan profesional yang harus dimiliki oleh pendidik meliputi pengetahuan mengenai materi pembelajaran, manajemen kelas, perbedaan peserta didik dalam

belajar dan perbedaan hasil belajar peserta didik, pengetahuan transposisi didaktik dan kurikulum, pengetahuan strategi dan metode instruksional kegiatan pembelajaran serta pengetahuan tentang penggunaan teknologi pendukung kegiatan pembelajaran.

2) Praktik Profesional

Praktik profesional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengimplementasikan pengetahuan profesional yang mereka miliki ke dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Praktik profesional yang dimiliki oleh seorang pendidik meliputi kemampuan dalam menetapkan tujuan dan sasaran pembelajaran, kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, kemampuan dalam merancang evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam memberikan stimulus pembelajaran kepada peserta didik, dan kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong kemandirian belajar serta sesuai dengan kebutuhan/karakteristik belajar peserta didik.

3) Keterlibatan Profesional

Keterlibatan profesional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam beradaptasi dengan lingkungan dimana ia berada, seperti lingkungan sekolah, lingkungan pelatihan kerja maupun lingkungan masyarakat kerja. Keterlibatan profesional merupakan merupakan pilar penting

dalam pengembangan pengetahuan dan praktik profesional yang dimiliki oleh seorang pendidik, hal ini karena keterlibatan profesional meliputi kemampuan pendidik dalam melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran, kemampuan dalam memberikan kontribusi atau pelayanan kepada sekolah, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat, kemampuan dalam pengembangan diri pribadi serta kemampuan dalam menghormati nilai – nilai etika dan norma yang terdapat di lingkungan masyarakat.

4) Manajemen Diri

Manajemen diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengontrol sikap, perilaku, dan tindakan yang akan dilakukan serta kemampuan dalam membuat keputusan yang akan diambil. Manajemen diri merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini karena kemampuan manajemen diri yang harus dimiliki oleh seorang pendidik meliputi, kemampuan dalam manajemen diri sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemampuan manajemen diri dalam mengatur dan mengalokasikan waktu dan pengetahuan, praktik serta keterlibatan profesional yang dimiliki dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran dan tujuan sekolah.

b. Penguasaan Materi

Penguasaan materi pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai suatu pengetahuan dan pemahaman secara menyeluruh yang dimiliki oleh seorang pendidik mengenai materi pembelajaran yang sebelumnya telah ia pelajari. Penguasaan materi pembelajaran oleh seorang pendidik dapat meliputi pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya mengenai materi pokok maupun materi pendukung yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya dalam memahami materi pokok pembelajaran.

Penguasaan materi pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan materi pembelajaran yang ia ketahui secara jelas dan terarah sesuai dengan topik atau pokok bahasan kegiatan pembelajaran. Selain itu, penguasaan materi pembelajaran oleh seorang pendidik juga diartikan sebagai kemampuan yang dimilikinya dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan contoh-contoh kontekstual yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam menyampaikan/memberikan penjelasan materi pembelajaran yang sebelumnya telah dipelajari, baik materi pokok maupun materi pendukung pembelajaran serta kemampuan dalam

menghubungkan materi pembelajaran dengan contoh-contoh kontekstual yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator penguasaan materi dalam penelitian ini yaitu, meliputi, mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, sintesis dan mengevaluasi. Berikut ini penjelasan mengenai masing – masing indikator tersebut :

- 1) Mengetahui, yaitu meliputi ingatan mengenai sesuatu yang sebelumnya telah dipelajari kemudian diproses untuk disimpan dalam ingatan.
- 2) Memahami, yaitu meliputi kemampuan dalam memproses makna dan arti dari materi pelajaran yang dipelajari.
- 3) Menerapkan, yaitu meliputi kemampuan dalam mengaplikasikan kaidah-kaidah atau metode bekerja pada suatu masalah yang konkret dan baru.
- 4) Menganalisis, yaitu meliputi kemampuan dalam merinci sesuatu yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan terstruktur agar mudah dipahami.
- 5) Sintesis, yaitu meliputi kemampuan dalam menciptakan suatu pola baru.
- 6) Mengevaluasi, yaitu meliputi kemampuan dalam membentuk sebuah pendapat akan sesuatu dengan pertanggungjawaban berdasarkan kriteria tertentu.

c. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan alat, media dan bahan ajar yang menjadi panduan atau pedoman yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran merupakan komponen pendukung yang harus disusun dan dipenuhi oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat terselenggara dengan efektif dan berkualitas. Adapun perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi RPP, Media Pembelajaran, Bahan Ajar, LKPD, dan Evaluasi atau Penilaian Hasil Pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran, hal ini karena di dalam perangkat pembelajaran terdapat metode, langkah-langkah atau strategi mengajar serta bahan ajar yang diterapkan oleh pendidik dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan alat, media dan bahan ajar yang menjadi pedoman atau panduan yang sangat penting bagi seorang pendidik dalam mengatur interaksi atau kegiatan belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai, sehingga dapat mencapai hasil belajar peserta didik seperti yang telah diharapkan. Adapun indikator kelengkapan perangkat pembelajaran dalam

penelitian ini yaitu meliputi RPP, LKPD, bahan ajar, lembar penilaian/evaluasi pembelajaran dan media pembelajaran. berikut ini penjelasan mengenai masing – masing indikator tersebut :

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang wajib disusun oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, RPP yang disusun oleh seorang pendidik harus mengacu pada silabus yang telah dikembangkan dan disesuaikan oleh Kemendikbud, Dinas Pendidikan dan sekolah. RPP merupakan rencana atau pedoman kegiatan pembelajaran yang disusun oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran baik selama satu kali pertemuan maupun lebih, yang mana di dalam RPP tersebut memuat beberapa aspek seperti, tujuan dan capaian kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, metode/langkah – langkah pembelajaran, media dan alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta evaluasi/penilaian kegiatan pembelajaran.

2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus disiapkan atau disusun oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, LKPD disusun dengan tujuan untuk menambah aktivitas kegiatan

belajar peserta didik dengan harapan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. LKPD yang disusun oleh seorang pendidik menjadi elemen penting dalam mendukung tercapaian tujuan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, hal ini karena di dalam LKPD memuat komponen – komponen aktivitas kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berfikir dan kemandirian belajar peserta didik melalui soal – soal maupun tugas latihan yang terdapat di dalam LKPD tersebut.

3) Bahan Ajar

Bahan ajar adalah materi pembelajaran dan merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, bahan ajar merupakan sarana pembelajaran yang disusun dan digunakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran, yang mana bahan ajar tersebut disusun dengan mengacu pada sistematika dan kaidah instruksional yang telah ditentukan seperti memuat beberapa aspek yang meliputi, materi pembelajaran, metode, batasan – batasan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, bahan ajar yang disusun harus memuat dan memiliki beberapa karakteristik di dalamnya seperti, *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive* dan *user friendly*. Adapun jenis – jenis bahan ajar yang dapat disusun oleh seorang pendidik yaitu dapat berupa bahan ajar

cetak seperti, *handout*, pamflet dan modul, dan bahan ajar berupa audio maupun video dan lain sebagainya.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran merupakan perantara dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran yang ingin disampaikan pendidik kepada peserta didik sehingga terjadinya proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan informasi/materi pembelajaran kepada peserta didik berperan penting bagi seorang pendidik dalam mengatur proses kegiatan pembelajaran, hal ini karena media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan keinginan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam jenis, seperti media pembelajaran audio, media pembelajaran visual dan lain sebagainya, adapun media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi media *power point* (PPT), canva dan Youtube. Dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik dituntut untuk mampu memilih dan menentukan dengan baik media

pembelajaran yang akan digunakan, hal ini agar media pembelajaran yang digunakan tersebut dapat membantu pendidik dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan efektif, kondusif, menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik.

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran ditujukan untuk mengetahui tingkat perkembangan penguasaan, pemahaman materi pembelajaran yang dimiliki peserta didik, serta untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik. Dalam menyusun evaluasi pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan beberapa kaidah atau prinsip tertentu yaitu seperti, prinsip kontinuitas (berkesinambungan), prinsip komprehensif (menyeluruh), prinsip adil dan objektif, prinsip kooperatif dan prinsip praktis.

d. MBKM Asistensi Mengajar

MBKM Asistensi Mengajar merupakan salah satu dari delapan bentuk kegiatan yang terdapat di dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), kegiatan MBKM Asistensi Mengajar merupakan bentuk lain dari kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh

mahasiswa di Perguruan Tinggi, bedanya selama mengikuti kegiatan MBKM Asistensi Mengajar mahasiswa dibebaskan untuk belajar diluar Perguruan Tinggi serta dapat berkolaborasi secara langsung dengan dosen pembimbing Asistensi Mengajar dan Guru Pendamping dalam pelaksanaan kegiatannya.

Kegiatan MBKM Asistensi Mengajar dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi dengan berkolaborasi dengan lembaga Pendidikan Formal dijenjang pendidikan PAUD, TK, SD/Madrasah Ibtidaiyah, SMP/Madrasah Tsanawiyah, dan SMA/Madrasah Aliyah/SMK, salah satu tujuan dari kegiatan MBKM Asistensi Mengajar adalah untuk membekali mahasiswa yang terlibat di dalamnya dengan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Terdapat dua bentuk kegiatan di dalam MBKM Asistensi Mengajar, yaitu kegiatan mengajar dan non mengajar, kegiatan mengajar yaitu kegiatan yang bertujuan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi, mengajar di kelas, menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Sedangkan kegiatan non mengajar terbagi menjadi dua macam, yaitu kegiatan bantuan administrasi dan kegiatan adaptasi teknologi. Adapun penelitian ini berfokus pada kegiatan mengajar yang terdapat di dalam MBKM Asistensi Mengajar, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang terlibat di

dalamnya, meliputi kegiatan mengajar di kelas dan penyusunan perangkat pembelajaran, seperti RPP, LKPD, bahan ajar, media pembelajaran dan evaluasi/penilaian pembelajaran.